

## **PENGARUH TINGKAT BUNGA DAN PENDAPATAN NASIONAL TERHADAP TABUNGAN DI INDONESIA, MALAYSIA DAN THAILAND**

**Lumadya Adi  
Wiwik Budiarti**

### *ABSTRACT*

*The purpose of the study: 1 Testing the effect of interest rates in the short term and the long-term domestic savings in Indonesia, Malaysia and Thailand. 2 Testing the influence of national income in the short term and the long-term domestic savings in Indonesia, Malaysia and Thailand. Analysis tool is a dynamic econometric model of the Partial Adjustment Model (PAM). This model applies when the independent variable is the lag of the dependent variable and must be positive and statistically significant. The results of the analysis as follows:*

- 1. For Indonesia, short-term and long-term national income significantly influence domestic savings*
- 2. For Indonesia, the short-term and long-term interest rate has no significant effect on domestic savings.*
- 3. For Malaysia, the national income in the short term a significant effect on domestic savings, but can not be used long-term model.*
- 4. For Malaysia, the short-term interest rates have a significant effect on domestic savings, but can not be used long-term model.*
- 5. For Thailand, in the short-term and long-term national income no significant effect on domestic savings.*
- 6. For Thailand, in the short term and long term interest rates have a significant effect on domestic savings.*

*Key words: Partial Adjustment Model, Interest Rate, National Income, Keynesian and Domestic Savings.*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang dilakukan oleh suatu Negara tentu memerlukan dana yang tidak sedikit. Dana bisa dihimpun dari dalam negeri dan luar negeri. Jika dana dari dalam negeri tidak mencukupi maka akan dicarikan dana dari luar negeri. Bila tabungan tidak mencukupi untuk dipakai investasi maka terjadilah apa yang disebut *saving-investment gap*.

Salah satu dana dari dalam negeri adalah tabungan domestik (*domestic saving*). Berdasarkan pemikiran Klasik, tabungan dipengaruhi oleh tingkat bunga.

Hubungan keduanya adalah positif, artinya apabila tingkat bunga naik maka tabungan akan meningkat, sebaliknya bila tingkat bunga turun maka akan diiringi dengan penurunan tabungan. Berdasarkan teori Keynes, tabungan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional. Hubungan antara tingkat pendapatan nasional dengan tabungan adalah positif artinya jika pendapatan nasional meningkat, maka tabungan juga akan mengalami peningkatan sebaliknya apabila tingkat pendapatan nasional turun maka tabungan juga mengalami penurunan.

Penelitian ini meliputi data tabungan di tiga Negara anggota ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia dan Thailand dengan suatu pemikiran bahwa ketiganya termasuk Negara sedang berkembang yang letaknya masih dalam satu kawasan. Penulis ingin menguji pengaruh tingkat bunga dan pendapatan nasional terhadap tabungan di tiga Negara tersebut.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh signifikan tingkat bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Indonesia.
2. Apakah ada pengaruh signifikan tingkat bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Malaysia.
3. Apakah ada pengaruh signifikan tingkat bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Thailand.
4. Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Indonesia.
5. Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Malaysia.
6. Apakah ada pengaruh signifikan pendapatan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Thailand.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Suku bunga**

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*) yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi di pasar (Eugene A. Diulio). Keinginan untuk meminjam dan kesediaan untuk memberi pinjaman menentukan besarnya suku bunga. Perubahan keinginan untuk meminjam dan perubahan kesediaan untuk memberi pinjaman ( yang disebut terakhir terjadi karena adanya perubahan suku bunga tabungan, jumlah uang beredar atau keinginan untuk memegang uang) mempengaruhi tingkat suku bunga. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman, tetapi dipengaruhi juga oleh perubahan daya beli uang. Untuk menghindari resiko daya beli (kerugian penghasilan suku

bunga riil karena kenaikan tingkat harga), suku bunga nominal harus dinaikan sebesar kenaikan tingkat harga.

### **Teori suku bunga keynesian.**

Keynesian menyatakan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh aksi antara permintaan dan penawaran uang atau jumlah uang yang beredar di pasar uang. Teori ini disebut teori preferensi likuiditas. Penawaran uang atau jumlah uang yang beredar ditentukan oleh pemerintah dan besarnya tetap pada suatu waktu tertentu. Permintaan uang adalah hasrat para pemilik kekayaan memegang kekayaannya dalam bentuk uang dan tidak dalam bentuk kekayaan finansial lain. Masyarakat memegang uangnya mempunyai beberapa motif (Faried Wijaya, 2000):

1. Permintaan uang untuk motif transaksi adalah kebutuhan memegang uang untuk melaksanakan atau melancarkan transaksi sehari-hari, besarnya tergantung pada tingkat pendapatan, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula permintaan uang untuk transaksi dan semakin rendah pendapatan maka semakin rendah pula permintaan uang untuk transaksi..
2. Permintaan uang untuk motif berjaga-jaga adalah saldo uang yang dipegang untuk menjaga kemungkinan hal-hal yang tidak diperkirakan sebelumnya yang memerlukan pembayaran uang. Hal ini diperlukan terutama bila pola penerimaan dan pengeluaran tidak sama. Permintaan uang dengan motif berjaga-jaga dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pula permintaan uang untuk jaga-jaga dan semakin rendah pendapatan maka semakin rendah pula permintaan uang untuk jaga-jaga.
3. Permintaan uang untuk motif spekulasi adalah motif atau hasrat memegang uang agar memperoleh keuntungan kapital (atau untuk menghindari kerugian kapital) akibat adanya perubahan harga surat-surat utang (obligasi) Negara atau surat-surat utang lainnya. Bila tingkat suku bunga rendah maka jumlah uang yang diminta untuk motif spekulasi sangat tinggi dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga tinggi maka permintaan uang untuk motif spekulasi rendah. Jadi permintaan uang untuk spekulasi merupakan fungsi atau dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Hubungan permintaan uang untuk spekulasi dengan tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif.

Pengeluaran untuk motif berjaga-jaga relatif lebih kecil daripada permintaan uang untuk motif transaksi maupun untuk motif spekulasi. Disamping itu permintaan uang untuk motif transaksi maupun untuk motif berjaga-jaga relative bersifat stabil, karena itu untuk menyederhanakannya dapat digabung sehingga disebut dengan permintaan uang untuk motif transaksi dan berjaga-jaga.

Dalam model Keynes, suku bunga merupakan suatu fenomena moneter yang ditentukan oleh jumlah uang yang beredar dan permintaan akan uang. Penambahan

jumlah uang beredar menurunkan suku bunga nominal dan riil. Sementara aliran moneteris berpendapat bahwa kekuatan-kekuatan riil menentukan suku bunga riil sehingga suku bunga nominal sama dengan jumlah suku bunga riil ditambah premi inflasi. Bila penambahan jumlah uang beredar mengakibatkan terjadinya inflasi yang dapat menurunkan suku bunga nominal dan riil, maka suku bunga nominal akan naik sebesar laju inflasi yang diperkirakan sedang suku bunga tidak berubah.

### **Pengertian pendapatan nasional.**

Tolok ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur keberhasilan suatu perekonomian antara lain adalah pendapatan nasional, produk nasional, tingkat kesempatan kerja, tingkat harga dan posisi neraca pembayaran luar negeri. Dari berbagai tolok ukur tersebut yang menjadi pusat perhatian dalam ekonomi makro adalah pendapatan nasional. Perhitungan pendapatan nasional dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

1. Pendekatan Produksi ( *Production Approach* ) adalah perhitungan yang menjumlahkan semua nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor usaha yang diukur berdasarkan harga pasar. Cara perhitungan ini menghasilkan Gross National Product (GNP).
2. Pendekatan Pendapatan( *Income Approach* ) adalah perhitungan yang menjumlahkan semua pembayaran oleh semua faktor produksi ( upah, sewa, bunga dan keuntungan ). Cara ini menghasilkan Gross National Income (GNI)
3. Pendekatan Pengeluaran ( *Expenditure Approach* ) adalah perhitungan yang menjumlahkan pengeluaran barang dan jasa oleh sektor rumah tangga, sektor usaha swasta dan sektor usaha pemerintah ditambah dengan ekspor neto barang dan jasa. Cara perhitungan ini menghasilkan Gross National Expenditure (GNE).

### **Tabungan, investasi dan tingkat suku bunga.**

Menurut teori Klasik dalam Nopirin , tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Investasi juga tergantung atau merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar untuk dana investasi tersebut, yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil. Menurut Keynes, menyadari bahwa berbagai faktor berpengaruh terhadap keputusan untuk mengkonsumsi dan menabung, Keynes mengatakan bahwa pendapatan

merupakan faktor utama dalam jangka pendek. Kecenderungan untuk menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save /MPS*) mengukur proporsi perubahan pendapatan disposabel yang akan digunakan untuk menabung. Pendapatan disposabel digunakan untuk konsumsi dan menabung, sehingga sebagian pendapatan disposabel yang tidak digunakan untuk konsumsi akan ditabung (Eugene A. Diulio, 1993).

Sektor rumah tangga atau perorangan umumnya lebih senang mengkonsumsi daripada menabung, karena mengkonsumsi barang-barang dapat memuaskan kebutuhan manusia sedangkan tabungan berupa uang tidak bisa. Dan mereka bersedia menabung bila diberikan bunga sebagai imbalan bagi penghematannya. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin besar tabungan. Di pihak lain sektor bisnis bersedia membayar bunga untuk menggunakan dana tabungan guna membiayai penggantian atau perluasan pabrik serta peralatan produksi mereka, karena bunga merupakan biaya yang harus dibayar. Sektor bisnis akan meminjam dan menginvestasikan lebih banyak bila tingkat suku bunga rendah, dan begitu sebaliknya.

Tabungan yang merupakan hasil penghematan tidak akan menurunkan pengeluaran konsumsi, selanjutnya menurunkan produksi total serta menimbulkan pengangguran sumber-sumber. Untuk sementara mungkin terjadi pengangguran karena tabungan lebih besar daripada investasi, namun hal ini akan menurunkan tingkat suku bunga keseimbangan. Tingkat suku bunga lebih rendah akan mendorong sektor bisnis mengadakan investasi lebih banyak, sehingga besarnya tabungan kembali sama dengan investasi. Dengan demikian pengeluaran total tidak mengalami perubahan.

### **Penelitian Terdahulu**

Rahman (1968), Landau (1971), Weisskopf (1972) dan Papanek (1973) dalam Kitchen (1988) dalam Adi (2002) menyimpulkan ada hubungan negatif antara bantuan asing dengan rasio tabungan domestik, sedangkan Begley (1978) dalam Kitchen (1988) dalam Adi (2002) berpendapat ada hubungan positif antara keduanya hanya untuk negara-negara di Amerika Latin.

Papanek (1973) dalam Balasa (1989) dalam Adi (2002) dengan memakai data *cross-section* diuji hubungan antara ekspor dengan tabungan domestik, penelitian terhadap 34 negara berkembang tahun 1950-an dan 1960-an. Hasil penelitiannya ada hubungan yang positif antara ekspor dengan tabungan domestik.

Adi (2002) mendapatkan output bahwa hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa hutang luar negeri Pemerintah, hutang luar negeri swasta, *FDI* dan *Gross domestic product* berpengaruh tidak signifikan, sedangkan ekspor berpengaruh signifikan terhadap tabungan domestik.

## Hipotesis

Berdasarkan konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan tingkat bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Indonesia.
2. Ada pengaruh signifikan tingkat bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Malaysia.
3. Ada pengaruh signifikan tingkat bunga dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Thailand.
4. Ada pengaruh signifikan pendapatan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Indonesia.
5. Ada pengaruh signifikan pendapatan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Malaysia.
6. Ada pengaruh signifikan pendapatan nasional dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tabungan domestik di Thailand.

## METODE PENELITIAN

Data yang dipakai adalah data sekunder yang bersumber dari [www.adb.org/key](http://www.adb.org/key) indicator for asia and the pacific countries 2012. Periode data yang dianalisis adalah tahun 2000 – 2011. Pengambilan dimulai tahun 2000 karena tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 Indonesia sedang mengalami krisis moneter yang menyebabkan tingkat bunga sangat tinggi, sehingga tidak bisa diolah karena sangat ekstrim.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ada 3 (tiga) yaitu tabungan domestik (TAB) sebagai variable terikat, sedangkan tingkat bunga (R) dan pendapatan nasional (Y) sebagai variable bebas.

#### a. Variable Tabungan Domestik (TAB)

Tabungan domestik untuk Indonesia dalam satuan milyar rupiah, Malaysia dalam satuan milyar ringgit dan Thailand milyar baht. Karena nilainya dalam milyar maka ditransformasikan ke dalam logaritma natural untuk menyesuaikan dengan tingkat bunga yang satuannya persen (%).

#### b. Variable Tingkat Bunga (R)

Tingkat bunga untuk ketiga Negara dalam satuan yang sama yaitu persen (%).

#### c. Variable Pendapatan Nasional (Y)

Pendapatan Nasional untuk Indonesia dalam satuan milyar rupiah, Malaysia dalam satuan milyar ringgit dan Thailand dalam satuan milyar baht. Karena nilainya dalam milyar maka ditransformasikan ke dalam logaritma natural untuk menyesuaikan dengan tingkat bunga yang satuannya persen (%).

## Metode Analisis

Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi berganda model dinamis yaitu Model Penyesuaian Parsial (*Partial Adjustment Model = PAM*). Bentuk fungsional dari penelitian ini adalah:

$$TAB = f(Y, R) \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

TAB = tabungan domestik

R = tingkat bunga

Y = pendapatan nasional.

Bentuk fungsional pada persamaan (1) diubah ke dalam bentuk regresi berganda sebagai berikut :

$$TAB_t = b_0 + b_1 Y_{1t} + b_2 R_{2t} \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan (2) masih dalam bentuk statis. Bentuk statis ini diubah ke dalam bentuk dinamis yaitu *Partial Adjustment Model (PAM)* sebagai berikut:

$$TAB_t = b_0 + b_1 Y_{1t} + b_2 R_{2t} + b_3 TAB_{t-1} \dots\dots\dots(3)$$

Variabel TAB dan Y masih dalam bentuk yang sebenarnya sehingga persamaan (3) ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN) supaya semua variabel untuk semua negara dalam satuan yang sama yaitu Persen. Modelnya menjadi:

$$LNTAB_t = b_0 + b_1 LNY_{1t} + b_2 R_{2t} + b_3 LNTAB_{t-1} \dots\dots(4)$$

Syarat berlakunya model *Partial Adjustment Model (PAM)* adalah :

- a. Nilai  $b_3$  harus positif
- b. Nilai  $b_3$  harus signifikan secara statistik

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari data-data tersebut setelah diolah, diperoleh hasil sebagai berikut:

### Untuk Indonesia

Dari Model Statis, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$LNTAB = 7,377 + 0,770 LNY + (-0,035) BUNGA$$

$$Se : 8,166 \quad 0,222 \quad 0,048$$

$$t : (0,903) \quad (3,476) \quad (-0,739)$$

$$Sign : 0,390 \quad 0,007^* \quad 0,479$$

$$R = 0,839 \quad ; R^2 = 0,704 \quad ; R^2 = 0,638$$

$$F_{hitung} = 10,686 \quad (\text{signifikan } 0,004)$$

Tanda kurung adalah nilai t hitung

\*= signifikan pada alfa sebesar 0,01

Dari hasil analisis regresi Indonesia menunjukkan bahwa :

- a. Untuk variable pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 3,476 dengan signifikansi 0,007. Karena signifikansi 0,007 kurang dari 0,05, maka dapat

disimpulkan ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap tabungan, hasil ini sesuai dengan teori Keynes dan sesuai dengan hasil penelitian Adi (2002).

- b. Untuk variabel tingkat suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar -0,739 dengan signifikansi 0,479. Karena signifikansi 0,479 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap tabungan, hasil ini tidak sesuai dengan teori Klasik.

Dari Model PAM (*Partial Adjustment Model*), diperoleh sebagai berikut:

$$\text{LNTAB} = -4,947 + 0,495 \text{ LNY} - 0,025 \text{ BUNGA} + 0,641 \text{ LNTAB}_1$$

Se	: 8,941	0,234	0,043	0,289
t	: (-0,555)	(2,118)	(-0,578)	(2,217)
Sign	: 0,596	0,072***	-0,581	0,062***

$$R = 0,905 ; R^2 = 0,819 ; \bar{R}^2 = 0,741$$

$$F_{\text{hitung}} = 10,529 \text{ (signifikan} = 0,005 \text{)}$$

Tanda kurung adalah nilai t hitung

\*\*\*signifikan pada alfa sebesar 10%

Syarat agar lolos uji PAM adalah  $B_3$  bernilai positif dan  $B_3$  signifikan secara statistik.

Keterangan :

Dalam jangka pendek :

1. Jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 0,495%.
2. Jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan penurunan tabungan sebesar 0,025%.

Model jangka panjang untuk tabungan Indonesia adalah:

$$\text{LNTAB} = -13,78 + 1,38 \text{ LNY} - 0,07 \text{ BUNGA}$$

Keterangan :

Dalam jangka panjang:

1. Jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan kenaikan tabungan sebesar 1,38%.
2. Jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan penurunan tabungan sebesar 0,07%.

Untuk Malaysia.

Dari Model Statis diperoleh sebagai berikut:

$$\text{LNTAB} = -0,452 + 0,973 \text{ LNY} + 0,106 \text{ BUNGA}$$

Se	: 1,039	0,037	0,033
t	: (-0,435)	(26,516)	(3,217)
Sign	: 0,647	0,000*	0,011**

$$R = 0,994 ; R^2 = 0,989 ; \bar{R}^2 = 0,986$$

$$F_{\text{hitung}} = 392,480 \text{ (signifikan} 0,000 \text{)}$$

Tanda kurung adalah nilai t hitung

Dari hasil analisis regresi Malaysia menunjukkan bahwa:

- Untuk variabel pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 2,741 dengan signifikansi 0,023. Karena signifikansi 0,023 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap tabungan, hasil ini sesuai dengan teori Keynes dan hasil penelitian Adi(2002).
- Untuk variabel tingkat suku bunga memiliki t hitung sebesar 0,155 dengan signifikansi 0,881. Karena signifikansi 0,881 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap tabungan, hasil ini tidak sesuai dengan teori Klasik.

Dari Model PAM (*Partial Adjustment Model*) diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LNTAB} &= -0,530 + 1,016 \text{ LNY} + 0,094 \text{ BUNGA} - 0,041 \text{ LNTAB}_{-1} \\ \text{Se} &: 1,309 \quad 0,137 \quad 0,042 \quad 0,155 \\ \text{t} &: (-0,404) \quad (7,404) \quad (2,211) \quad (-0,262) \\ \text{Sign} &: 0,698 \quad 0,000 \quad 0,063 \quad 0,801 \\ R &= 0,994 ; R^2 = 0,988 ; \bar{R}^2 = 0,983 \\ F_{\text{hitung}} &= 191,350 \text{ (signifikan } 0,000 \text{ )} \\ &\text{Tanda kurung adalah nilai t hitung} \end{aligned}$$

Keterangan :

Dalam jangka pendek:

- Jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 1,016%.
- Jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 0,094%.

Dalam jangka panjang:

Dari model PAM (*Partial Adjustment Model*) yang menunjukkan nilai  $B_3 = -0,041$  (negatif), karena nilainya negatif maka model tidak lolos bentuk PAM sehingga untuk tabungan Malaysia tidak bisa diterangkan hubungan jangka panjangnya.

#### Untuk Thailand

Dari Model Statis diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LNTAB} &= 27,983 + 0,020 \text{ LNY} - 0,034 \text{ BUNGA} \\ \text{Se} &: 4,511 \quad 0,153 \quad 0,038 \\ \text{t} &: (6,203) \quad (0,132) \quad (-0,896) \\ \text{Sign} &: 0,000 \quad 0,898 \quad 0,393 \\ R &= 0,287 ; R^2 = 0,082 ; \bar{R}^2 = -0,121 \\ F_{\text{hitung}} &= 0,405 \text{ (signifikan } 0,679 \text{ )} \\ &\text{Tanda kurung adalah nilai t hitung} \end{aligned}$$

Dari hasil analisis regresi Thailand menunjukkan bahwa:

- Untuk variabel pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 20,142 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat

disimpulkan ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap tabungan, hasil ini sesuai dengan teori Keynes dan hasil penelitian Adi(2002).

- b. Untuk variable tingkat suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar -0,166 dengan signifikansi 0,872. Karena signifikansi 0,872 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh signifikan tingkat suku bunga terhadap tabungan, hasil ini tidak sesuai dengan teori Klasik.

Dari Model PAM (*Partial Adjustment Model*) diperoleh sebagai berikut:

$$\text{LNTAB} = 1,868 - 0,053 \text{ LNY} + 0,010 \text{ BUNGA} + 0,991 \text{ LNTAB}_{-1}$$

$$\text{Se} : 2,569 \quad 0,035 \quad 0,009 \quad 0,087$$

$$t : (0,727) \quad (-1,502) \quad (1,013) \quad (11,436)$$

$$\text{Sign} : 0,491 \quad 0,177 \quad 0,345 \quad 0,000^*$$

$$R = 0,977 ; \quad R^2 = 0,954 ; \quad \bar{R}^2 = 0,934$$

$$F_{\text{hitung}} = 48,286 \quad (\text{signifikan } 0,000)$$

Tanda kurung adalah nilai t hitung

\*= signifikan pada alfa sebesar 0,01

Keterangan :

Dalam jangka pendek :

1. Jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1% , maka secara rata-rata akan diiringi dengan penurunan tabungan sebesar 0,053%.
2. Jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 0,010%.

Dalam model jangka panjang untuk tabungan Thailand adalah:

$$\text{LNTAB} = 207,56 - 5,89 \text{ LNY} + 1,11 \text{ BUNGA}$$

Keterangan :

Dalam jangka panjang :

1. Jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan penurunan tabungan sebesar 5,89%.
2. Jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 1,11%.

## PENUTUP

Setelah melihat pengaruh tingkat bunga dan pendapatan nasional terhadap tabungan di Indonesia, Malaysia dan Thailand, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk Indonesia.

Dalam jangka pendek, jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 0,495% jadi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tabungan. Jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan penurunan tabungan sebesar 0,025% jadi tingkat bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap

tabungan. Dalam jangka panjang, jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 1,38% dan jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan penurunan tabungan sebesar 0,07%. Jadi dalam jangka panjang kondisinya sama dengan jangka pendek.

2. Untuk Malaysia.

Dalam jangka pendek, jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 1,016%, karena pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tabungan dan jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 0,094%, karena bunga berpengaruh signifikan terhadap tabungan. Dalam jangka panjang, karena  $B_3 = -0,041$  (negatif) maka model tersebut tidak lolos bentuk PAM (Partial Adjustment Model) sehingga untuk tabungan Malaysia tidak bisa diterangkan hubungan jangka panjangnya.

3. Untuk Thailand.

Dalam jangka pendek, jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan penurunan tabungan sebesar 0,053%, karena pendapatan tidak berpengaruh terhadap tabungan, dan jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 0,010%, karena suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tabungan. Dalam jangka panjang, jika ada kenaikan pendapatan nasional sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan penurunan tabungan sebesar 5,89% dan jika ada kenaikan bunga sebesar 1%, maka secara rata-rata akan diiringi dengan peningkatan tabungan sebesar 1,11%. Dalam jangka panjang pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan tetapi tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tabungan.

Penelitian ini hanya menguji pendapatan nasional, tingkat suku bunga pengaruhnya terhadap tabungan di Indonesia, Malaysia dan Thailand dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, sehingga diharapkan dalam penelitian berikutnya dapat menggunakan jumlah Negara, waktu dan model yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Lumadya, 2001, Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik Negara Korea Selatan dan India Tahun 1975 – 1998 (Studi Kasus; *Outward and Inward Oriented*), Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- Adi Lumadya, 2002, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tabungan Domestik di Indonesia Tahun 1975 -1997 (Pendekatan: *Error Correction Model*) , Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, vol.2 No.1, hal 16 - 33

- Asfia Murni, 2006, *Ekonomika Makro*, Aditama
- Asian Development Bank, 2012, *Key Indicators for Asian and The Pasific Countries*.
- Bambang Kustitanto dan Istiqomah, 1999, Peranan Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No.2, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, hal 1 – 13.
- Bela Balassa, 1989, *Outward Orientation*, Handbook of Development Economies, Vol. II, Edited by H. Chenery and TN. Srinivasan: Elsevier science Publisher B.V, 1646 – 89.
- Damodar N Gujarati, 1995, *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw-Hill Book Co, Singapore.
- Eugene A. Diulio, 1993, *Uang dan Bank*, Penerbit Erlangga
- Gerald M, Meier, 1995, *Louding Issues in Economic Development*, Sixth Edision: Oxford University Press, N.Y.
- Insukindro, 1999, Pemilihan Model Ekonomi Empirik dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan, *Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Insukindro, 2000, Pelatihan Ekonomika Dasar, Modul, Kerjasama antara Program Magister Ekonomika Pembangunan Universitas Gadjah Mada.
- Insukindro, 2001, Pelatihan Metodologi Empiris: Ekonometrika Model Dinamis, Modul, PAU-Studi Pembangunan, 25 -29 Juni, Universitas Gadjah Mada.
- Jonathan Eathon, 1989, *Foreign Public Capital Flows*, Handbook of Developing Economics, Vol. II, Edited by H. Chenery and TN Srinivasan: Elsevier Science Publisher B.V. 1306-85.
- Jungsoo Lee, Pradumna B. Rana dan Yoshihiro Iwasaki, 1986, *Effect of Foreign Capital Inflows on Developing Countries of Asia*, Paper, Asian Development Bank.
- Mudrajad Kuncoro, 1989, Dampak Arus Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik, *Prisma*, Vol(:LP3ES, Jakarta 27 – 46.
- Murni Asfia, 2006, *Ekonomika Makro*, Aditama
- Reksoprayitno Soediyono, 2003, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFE Yogyakarta.
- Richard L. Kitchen, 198: *Finance for Developing Countries*, Project Planning Centre for Developing Countries, University of Bradford: Jonh Wiley & Sons, Great Britain.
- Rosyidi Soeherman, 2006, *Pengantar Teori Ekonomi*, PT Radja Grafindo Persada.
- Wijaya Faried, 2000, *Ekonomikamakro*, BPFE Yogyakarta